

STRATEGI DAN HAMBATAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM PENINGKATAN MINAT LITERASI SISWA DI SMPN 1 LUBUK BATU JAYA

Luthfi Hayatun Maharani¹, Erni², Della Ardila³, Devita Rahmawati Putri⁴

luthfihayatunmaharani@student.uir.ac.id¹, erni@edu.uir.ac.id², dellaardila@student.uir.ac.id³,
devitarahmawatiputri@student.uir.ac.id⁴

Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Minat literasi siswa merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berpengaruh terhadap kemampuan memahami dan mengolah informasi. Namun, pada praktiknya, minat literasi siswa di sekolah menengah pertama masih tergolong rendah sehingga memerlukan peran aktif guru dalam meningkatkan literasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi serta hambatan yang dihadapi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat literasi siswa di SMPN 1 Lubuk Batu Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan lima orang guru Bahasa Indonesia sebagai informan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, antara lain pembiasaan membaca, penggunaan teks kontekstual, diskusi berbasis bacaan, pemanfaatan media digital, serta pemberian tugas literasi. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi rendahnya motivasi siswa, keterbatasan sarana literasi, perbedaan kemampuan membaca siswa, serta kurangnya dukungan lingkungan keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru telah dilakukan secara variatif, namun masih memerlukan dukungan sarana dan kolaborasi berbagai pihak agar peningkatan minat literasi siswa dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Hambatan, Minat Literasi, Bahasa Indonesia, SMP.

ABSTRACT

Students' literacy interest is an important aspect in Indonesian language learning because it influences their ability to understand and process information. However, in practice, students' literacy interest in junior high schools is still relatively low, requiring teachers to play an active role in improving student literacy. This study aims to describe the strategies and obstacles faced by Indonesian language teachers in improving students' literacy interest at SMPN 1 Lubuk Batu Jaya. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through interviews, observations, and documentation involving five Indonesian language teachers as informants. Data analysis techniques were carried out descriptively qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that teachers implemented various strategies, including reading habits, the use of contextual texts, reading-based discussions, the use of digital media, and giving literacy assignments. The obstacles faced included low student motivation, limited literacy resources, differences in students' reading abilities, and lack of family support. This study concluded that teachers' strategies have been implemented in a variety of ways, but still require support from various parties so that increasing students' literacy interest can run optimally and sustainably.

Keywords: Teacher Strategy, Obstacles, Literacy Interest, Indonesian Language, Junior High School.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kompetensi dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah informasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi menjadi fondasi utama bagi penguasaan keterampilan membaca dan berpikir kritis. Minat literasi yang rendah dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Fitriyani, Fajrie, dan Fakhriyah (2021) menegaskan bahwa minat literasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil belajar siswa. Rendahnya minat literasi siswa masih menjadi persoalan yang banyak ditemukan di sekolah, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Siswa cenderung membaca hanya untuk memenuhi tuntutan tugas, bukan sebagai kebutuhan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam menumbuhkan minat literasi siswa secara berkelanjutan.

Guru Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam penguatan literasi karena mata pelajaran ini berorientasi pada aktivitas membaca dan memahami teks. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman literasi yang bermakna. Rizka dan Fihayati (2022) menyatakan bahwa strategi guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran literasi. Dengan strategi yang tepat, minat siswa terhadap kegiatan membaca dapat meningkat.

Strategi pembelajaran literasi mencakup berbagai upaya guru dalam mengelola kegiatan membaca agar menarik dan kontekstual. Strategi tersebut meliputi pemilihan bahan bacaan, metode pembelajaran, serta aktivitas tindak lanjut setelah membaca. Putri dan Tabroni (2022) mengungkapkan bahwa variasi strategi pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap teks bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru menjadi kunci dalam peningkatan minat literasi siswa. Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, guru tetap menghadapi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi. Hambatan tersebut dapat berasal dari rendahnya motivasi siswa, keterbatasan sarana literasi, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Fitriyani et al. (2021) menyebutkan bahwa faktor internal dan eksternal siswa berpengaruh terhadap minat literasi. Hambatan ini perlu dipahami agar strategi yang diterapkan guru dapat berjalan secara efektif.

Selain faktor siswa dan lingkungan, tantangan literasi juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar siswa yang lebih tertarik pada penggunaan gawai untuk hiburan. Kondisi ini membuat siswa kurang memiliki waktu dan minat untuk membaca bahan bacaan cetak maupun digital yang bersifat edukatif. Dampaknya terlihat pada rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi teks dan kegiatan membaca mandiri. Fenomena tersebut menjadi tantangan nyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Fenomena rendahnya minat literasi juga ditemukan di SMPN 1 Lubuk Batu Jaya. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian siswa belum menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan membaca di kelas. Aktivitas literasi masih didominasi oleh tugas akademik dan belum menjadi kebiasaan. Kondisi ini menuntut guru Bahasa Indonesia untuk menerapkan strategi yang lebih kreatif dan adaptif.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji strategi guru dalam meningkatkan minat literasi siswa. Penelitian oleh Karmilah dan Yuniarti (2021) menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang terencana dapat meningkatkan partisipasi siswa. Rizka dan Fihayati (2022) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis teks kontekstual mampu meningkatkan minat baca siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hambatan guru Bahasa Indonesia di tingkat SMP masih terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji strategi dan hambatan guru Bahasa Indonesia secara mendalam. Penelitian ini difokuskan pada konteks SMPN 1 Lubuk Batu Jaya sebagai representasi kondisi pembelajaran literasi di

SMP. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai praktik literasi di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran literasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat literasi siswa serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian literasi dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan program literasi di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam strategi serta hambatan guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat literasi siswa. Pendekatan kualitatif dipahami sebagai pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks alamiah (Sugiyono, 2021), sedangkan metode deskriptif digunakan untuk memaparkan fenomena secara sistematis dan faktual tanpa memanipulasi variabel penelitian (Moleong, 2021). Data penelitian berupa data kualitatif yang berbentuk kata-kata, tindakan, dan dokumen yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Lubuk Batu Jaya, sedangkan sumber data sekunder meliputi dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran dan program literasi sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi pembelajaran, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berlangsung secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu strategi guru Bahasa Indonesia dan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan minat literasi siswa, serta menyisihkan data yang tidak relevan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif atau tabel sederhana untuk memudahkan pemahaman terhadap pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan dan memaknai data yang telah disajikan serta memverifikasi temuan secara terus-menerus hingga diperoleh simpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. (Miles, Huberman, & Saldana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Informan	Strategi Peningkatan Minat Literasi	Hambatan yang Dihadapi	Pernyataan/Kutipan Inti
1	Informan 1	Pembiasaan membaca 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai	Rendahnya kesadaran dan motivasi siswa untuk membaca secara mandiri	“Saya membiasakan siswa membaca sebelum pelajaran dimulai, tetapi masih ada siswa yang membaca hanya karena disuruh.”
2	Informan 2	Penggunaan teks kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa	Keterbatasan bahan bacaan dan distraksi penggunaan gawai	“Kalau teksnya dekat dengan kehidupan mereka, siswa lebih tertarik, tapi buku bacaan di sekolah masih terbatas.”
3	Informan 3	Diskusi kelompok berbasis bacaan	Perbedaan kemampuan	“Diskusi membantu siswa lebih aktif, tetapi kemampuan

			membaca siswa	membaca siswa tidak sama, jadi ada yang tertinggal.”
4	Informan 4	Pemanfaatan media digital dan visual untuk kegiatan literasi	Keterbatasan fasilitas teknologi dan jaringan internet	“Media digital cukup menarik bagi siswa, tapi fasilitas dan jaringan sering menjadi kendala.”
5	Informan 5	Pemberian tugas literasi berupa ringkasan dan tanggapan teks	Rendahnya motivasi siswa dan minimnya dukungan lingkungan keluarga	“Siswa masih kurang termotivasi mengerjakan tugas literasi, apalagi kalau di rumah tidak dibiasakan membaca.”

Pembahasan

A. Dimensi Strategi Pedagogis Dalam Peningkatan Minat Literasi Siswa

Dimensi strategi pedagogis berfokus pada cara guru mengelola proses pembelajaran dan interaksi instruksional untuk menumbuhkan budaya baca. Berdasarkan hasil wawancara, dimensi ini dijabarkan ke dalam dua indikator utama, yaitu pembiasaan rutin dan variasi metode kolaboratif.

Indikator Pembiasaan Rutin (Integrasi Kurikulum)

“Menerapkan pembiasaan membaca 10–15 menit sebelum pembelajaran dimulai.” Informan 1, 2, dan 5

“Melakukan diskusi kelompok berbasis bacaan agar siswa lebih aktif dalam memahami teks.” Informan 3 dan 4

Indikator Variasi Metode (Literasi Kolaboratif)

“Menggunakan teks kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menarik minat mereka.” Informan 1, 2, dan 3.

“Memanfaatkan media digital dan visual untuk mendukung kegiatan literasi siswa di kelas.” Informan 4 dan 5.

B. Strategi Manajerial Dalam Peningkatan Minat Literasi Siswa

Strategi manajerial merupakan pendekatan tata kelola yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan sumber daya literasi melalui pemilihan materi yang relevan dan pemanfaatan sarana teknologi. Dalam praktiknya, strategi ini diwujudkan dengan menyediakan teks kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa serta memanfaatkan media digital sebagai inovasi alat bantu baca. Berdasarkan hasil wawancara, dimensi ini dijabarkan ke dalam satu indikator utama, yaitu:

Relevansi Metode

“Menggunakan teks kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menarik minat mereka.” Informan 1, 4, dan 5.

“Memanfaatkan media digital dan visual untuk mendukung kegiatan literasi siswa di kelas.” Informan 3 dan 4.

C. Hambatan Intrinsik Dalam Peningkatan Minat Literasi Siswa

Hambatan intrinsik merupakan kendala yang berasal dari dalam diri siswa, mencakup rendahnya kesadaran, motivasi mandiri, serta lemahnya fokus saat menghadapi teks bacaan. Masalah ini diperumit dengan adanya perbedaan kemampuan kognitif yang signifikan antar siswa, sehingga tidak semua individu mampu mengikuti ritme pembelajaran literasi yang sama. Akibatnya, kegiatan membaca sering kali dianggap sebagai beban atau sekadar pemenuhan instruksi guru daripada sebuah kebutuhan dasar untuk pengembangan diri. Berdasarkan hasil wawancara, dimensi ini dijabarkan ke dalam satu indikator utama, yaitu:

“Siswa memiliki kesadaran rendah; banyak yang membaca hanya karena instruksi (paksaan), bukan keinginan sendiri.” Informan 1 dan 4

"Terdapat perbedaan kemampuan membaca yang signifikan antar siswa, sehingga ada yang tertinggal dalam pemahaman." Informan 2, 3, dan 5.

D. Hambatan Ekstrinsik Dalam Peningkatan Minat Literasi Siswa

Hambatan ekstrinsik merupakan kendala yang berasal dari luar diri siswa, seperti kurangnya dukungan keluarga serta minimnya pembiasaan budaya membaca di lingkungan rumah. Kondisi ini diperparah oleh tingginya distraksi penggunaan gawai dan pengaruh pergaulan sebagai yang cenderung menjauhkan siswa dari aktivitas literasi yang produktif. Berdasarkan hasil wawancara, dimensi ini dijabarkan ke dalam satu indikator utama, yaitu:

Lingkungan Keluarga

"Minimnya dukungan keluarga dan kurangnya pembiasaan membaca di rumah membuat motivasi siswa rendah." Informan 1, 2, dan 5

"Adanya distraksi penggunaan gawai yang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan membaca." Informan 3 dan 4.

E. Hambatan Struktural Dalam Peningkatan Minat Literasi Siswa

Hambatan struktural merupakan kendala yang berkaitan dengan keterbatasan sarana prasarana serta kebijakan teknis yang menghambat kelancaran program literasi di sekolah. Masalah ini terlihat nyata pada minimnya koleksi buku bacaan di perpustakaan serta ketidaksiapan infrastruktur teknologi dan jaringan internet dalam mendukung literasi digital. Berdasarkan hasil wawancara, dimensi ini dijabarkan ke dalam satu indikator utama, yaitu:

Fasilitas Koleksi

"Ketersediaan buku bacaan di perpustakaan atau sekolah masih sangat terbatas." Informan 1 dan 5

"Keterbatasan fasilitas perangkat teknologi dan kendala jaringan internet yang tidak stabil di sekolah." Informan 2, 3, dan 4.

F. Hasil & Evaluasi Peningkatan Minat Literasi Siswa

Hasil dan evaluasi merupakan tahap penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa serta keberhasilan strategi literasi melalui peninjauan tugas berupa ringkasan dan tanggapan teks. Proses ini bertujuan untuk memantau sejauh mana siswa mampu menyerap informasi serta bagaimana respon mereka terhadap kegiatan membaca yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara, dimensi ini dijabarkan ke dalam satu indikator utama, yaitu:

Output Pemahaman

"Saya mengevaluasi pemahaman siswa dengan meminta mereka menuliskan kembali poin-poin penting dari bacaan, namun sayangnya hasil yang dikumpulkan seringkali seadanya karena mereka kurang bersemangat mengerjakan tugas menulis." Informan 1 dan 2

"Setiap selesai jam literasi, saya mewajibkan siswa memberikan tanggapan singkat secara tertulis mengenai isi teks, tetapi respon mereka cenderung pasif dan banyak yang menunda pekerjaan karena menganggap tugas tersebut membosankan." Informan 3

"Bentuk penilaian yang saya lakukan adalah pemberian tugas membuat sinopsis bacaan untuk melihat daya serap siswa, meski dalam praktiknya motivasi mereka sangat rendah sehingga kualitas ringkasan yang dibuat belum maksimal." Informan 4 dan 5.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan, diperoleh gambaran bahwa guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Lubuk Batu Jaya menerapkan berbagai strategi dalam upaya meningkatkan minat literasi siswa. Strategi tersebut meliputi kegiatan pembiasaan membaca, pemilihan teks yang bersifat kontekstual, diskusi berbasis bacaan, pemanfaatan media digital, serta pemberian tugas literasi. Keberagaman strategi ini menunjukkan adanya kesadaran guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi dilakukan melalui pendekatan yang variatif.

Strategi pembiasaan membaca yang dilaksanakan sebelum pembelajaran bertujuan membangun rutinitas literasi siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu siswa terbiasa berinteraksi dengan teks, meskipun sebagian siswa masih melakukannya karena dorongan guru. Hal tersebut menandakan bahwa pembiasaan membaca belum sepenuhnya menumbuhkan motivasi internal siswa. Dengan demikian, pembiasaan membaca perlu dikombinasikan dengan strategi lain agar minat literasi berkembang lebih optimal.

Pemanfaatan teks bacaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi salah satu strategi yang dinilai mampu menarik perhatian siswa. Analisis data menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik membaca ketika isi teks memiliki keterkaitan dengan pengalaman mereka. Kondisi ini memperlihatkan bahwa relevansi materi bacaan berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Namun, keterbatasan koleksi bahan bacaan menjadi kendala dalam penerapan strategi ini secara maksimal.

Strategi diskusi kelompok berbasis bacaan digunakan untuk mendorong siswa memahami isi teks secara lebih mendalam. Hasil analisis menunjukkan bahwa diskusi mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat dan menafsirkan bacaan. Akan tetapi, perbedaan kemampuan membaca antar siswa menyebabkan tidak semua siswa dapat berpartisipasi secara seimbang. Temuan ini menunjukkan perlunya penyesuaian pembelajaran agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama.

Penggunaan media digital dalam kegiatan literasi merupakan bentuk adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi dan kebiasaan belajar siswa. Analisis data menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan ketertarikan siswa karena bersifat visual dan interaktif. Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas dan pengawasan dalam penggunaan media menjadi hambatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam literasi memerlukan dukungan sarana yang memadai.

Pemberian tugas literasi berupa ringkasan dan tanggapan teks bertujuan memperkuat pemahaman siswa setelah membaca. Analisis data menunjukkan bahwa tugas tersebut membantu guru menilai sejauh mana siswa memahami isi bacaan. Namun, rendahnya motivasi siswa serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga menjadi kendala dalam pelaksanaan tugas literasi. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran literasi dipengaruhi oleh faktor di luar kelas.

Temuan penelitian ini selaras dengan pandangan bahwa minat literasi dapat dikembangkan melalui pengalaman membaca yang beragam dan bermakna. Rizka dan Fihayati (2022) menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam membangun ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

Pembiasaan membaca yang dilakukan guru sejalan dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah yang menekankan pentingnya kegiatan membaca secara rutin di lingkungan sekolah (Kemendikbud, 2020). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut belum sepenuhnya efektif tanpa adanya upaya peningkatan motivasi siswa. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pengembangan minat literasi memerlukan pendekatan yang menyeluruh.

Penggunaan teks kontekstual serta diskusi berbasis bacaan mendukung teori pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa. Putri dan Tabroni (2022) mengemukakan bahwa teks yang relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan minat dan pemahaman membaca. Hasil penelitian ini memperkuat teori tersebut, meskipun keterbatasan bahan bacaan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Pemanfaatan media digital dalam literasi juga sejalan dengan pandangan bahwa teknologi dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran. Fitriyani, Fajrie, dan Fakhriyah (2021) menyatakan bahwa media digital berpotensi meningkatkan minat literasi jika digunakan secara tepat. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan fasilitas dan pengelolaan penggunaan media sangat menentukan keberhasilan strategi tersebut. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia telah menerapkan strategi yang cukup beragam dalam meningkatkan minat literasi siswa. Meskipun demikian, berbagai hambatan internal dan eksternal masih memengaruhi efektivitas strategi tersebut. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat literasi siswa memerlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan lingkungan keluarga agar budaya literasi dapat tumbuh secara berkelanjutan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi dan hambatan guru Bahasa Indonesia dalam peningkatan minat literasi siswa di SMPN 1 Lubuk Batu Jaya, dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran literasi secara variatif dan berkelanjutan. Strategi yang digunakan meliputi pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemilihan teks bacaan yang kontekstual, pelaksanaan diskusi berbasis bacaan, pemanfaatan media digital sebagai sarana literasi, serta pemberian tugas literasi berupa ringkasan dan tanggapan teks. Strategi-strategi tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi literasi yang bersifat kontekstual, interaktif, dan melibatkan keaktifan siswa cenderung lebih efektif dalam menumbuhkan minat literasi dibandingkan strategi yang bersifat rutin dan monoton. Kegiatan diskusi dan penggunaan teks yang dekat dengan kehidupan siswa mampu meningkatkan partisipasi serta ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat literasi siswa dapat tumbuh apabila kegiatan literasi dirancang secara menarik dan relevan dengan pengalaman siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan peningkatan minat literasi siswa. Hambatan tersebut meliputi rendahnya motivasi membaca siswa, keterbatasan sarana dan bahan bacaan, perbedaan kemampuan membaca antar siswa, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Hambatan-hambatan ini menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi penerapan strategi literasi di sekolah. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan minat literasi siswa tidak hanya bergantung pada kreativitas dan peran guru dalam pembelajaran, tetapi juga memerlukan dukungan sarana prasarana yang memadai serta keterlibatan berbagai pihak, seperti sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dan berkelanjutan untuk menciptakan budaya literasi yang kuat dan mendukung perkembangan literasi siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, D. A., Fajrie, N., & Fakhriyah, F. (2021). Analisis minat literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7215–7224.
- Karmilah, L., & Yuniar, Y. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Papeda*, 3(2), 98–105.
- Putri, D. L., & Tabroni, T. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Sadewa*, 2(1), 45–54.
- Rizka, W. Z., & Fihayati, Z. (2022). Analisis strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1234–1242.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Abidin, Y. (2020). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca, Menulis, dan Berpikir Kritis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi. Bandung: Refika Aditama.
- Kemendikbud. (2020). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2021). Peta Jalan Literasi Nasional 2021–2025. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Suyono, S., & Hariyanto. (2020). Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningdyah, P. (2021). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Yuliana, R., & Harsati, T. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 85–94.